

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan Pelayanan kepada perorangan maupun masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Pusat Kesehatan Masyarakat. Pencabutan., 2019 Puskesmas didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama yang lebih mengutamakan upaya promotif dan upaya preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas harus dapat menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan agar dapat meningkatkan mutu layanan kesehatan pada masyarakat. Pelayanan yang bermutu tidak hanya dalam bentuk medis, tetapi juga harus memperhatikan pada penyelenggaraan rekam medis. Pelayanan kesehatan dapat dilihat dari proses pencatatan yang tepat dalam rekam medis yang mana pada setiap pencatatan rekam medis didokumentasikan sesuai dengan regulasi Permenkes RI No.24 tahun 2022 (KEMENKES. Rekam Medis. Pencabutan., 2022) sehingga pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME).

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bentuk digitalisasi yang memudahkan petugas untuk melakukan pencatatan dan pendokumentasian riwayat kesehatan pasien yang sebelumnya dilakukan secara manual. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan bentuk dari kemajuan teknologi informasi di bidang kesehatan yang memberikan banyak manfaat untuk peningkatan kualitas layanan kesehatan (Asih & Indrayadi, 2023). Dengan adanya Rekam Medis Elektronik (RME) memberikan keamanan bahwa data pasien tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang, tidak dapat dimodifikasi, serta harus tersedia ketika dibutuhkan. Hal ini merujuk berdasarkan prinsip *Confidentiality*, *Integrity*, dan *Availability* (CIA) dimana sistem manajemen kesehatan wajib menjamin data pasien (Gede et al., 2024). Seperti kebijakan

yang dikeluarkan oleh PERMENKES 19 Tahun 2024 bahwasanya untuk mencapai berbagai upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat sesuai azas penyelenggaraan Puskesmas, perlu ditunjang oleh manajemen Puskesmas yang baik. (PEREMENKES 19/2024)

Salah satu sistem yang dikembangkan untuk memanajemen data kesehatan di tingkat Puskesmas adalah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS adalah sebuah aplikasi manajemen Puskesmas yang fungsi utamanya untuk mengolah data pasien dari tahap pendaftaran hingga pelaporan. SIMPUS menginput data pasien yang kemudian data ditampung pada *database*, kemudian data akan dikategorikan sesuai dengan parameter untuk kebutuhan laporan, seperti data kunjungan harian, data kesakitan, laporan persediaan obat, dan laporan-laporan lain yang diperlukan dalam manajemen Puskesmas (Roziqin et al., 2021).

Puskesmas Klatak merupakan Puskesmas yang telah menerapkan SIMPUS untuk memfasilitasi pengelolaan pelayanan kesehatan di lingkungan Puskesmas. Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Klatak sudah terintegrasi mulai dari awal pelayanan pendaftaran, pendataan, hingga akhir pelayanan yaitu pelaporan. Dengan adanya sistem informasi ini diharapkan dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Implementasi SIMPUS pada Puskesmas Klatak dimulai dengan menginput data pasien, data medis atau pelayanan yang semuanya diinput ke komputer. Semua data tersebut harus bisa dijaga dari pihak yang tidak berwenang dan dapat dijamin keamanannya.

Dalam pelaksanaannya, SIMPUS berperan sebagai sistem elektronik di lingkungan Puskesmas yang digunakan untuk menyimpan dan melindungi data pasien. SIMPUS bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu manajemen pelayanan kesehatan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kerahasiaan dan keamanan data pasien dari akses yang tidak sah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2019 Pasal 23 (KEMENKES. Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. ORTA., 2019) menjelaskan bahwa Penyelenggara Sistem Elektronik wajib melakukan pengamanan terhadap

seluruh komponen sistem elektronik. Selain itu, Pasal 24 menegaskan bahwa penyelenggara wajib memiliki dan menjalankan prosedur serta menyediakan sarana pengamanan guna mencegah terjadinya gangguan, kegagalan sistem, maupun potensi kerugian.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan pada SIMPUS salah satunya yaitu penggunaan satu akun untuk semua *user*. Semua petugas menggunakan *username* dan *password* yang sama untuk mengakses SIMPUS. Hal ini dapat menimbulkan celah keamanan yang serius karena tidak dapat diketahui secara pasti siapa yang melakukan akses, perubahan, atau bahkan penghapusan data pasien dalam sistem. Dengan kata lain, sistem menjadi rentan terhadap penyalahgunaan, baik disengaja maupun tidak. Selain itu, penggunaan akun yang tidak dibedakan antar pengguna berdampak pada tidak tersedianya *log* aktivitas atau audit *trail* pengguna, sehingga tidak memungkinkan untuk melacak siapa yang telah melakukan perubahan terhadap data yang ada. Permasalahan lain yaitu sistem tidak dilengkapi dengan fitur *automatic log off*. Ketiadaan fitur ini memungkinkan akun tetap aktif dalam waktu yang lama meskipun tidak sedang digunakan. Hal ini membuka peluang bagi pihak lain yang tidak berwenang untuk mengakses data tanpa perlu melakukan verifikasi atau *login* ulang. Sistem juga tidak membatasi waktu pengeditan dan penghapusan data meskipun telah melebihi 2x24 jam. Hal ini menyebabkan informasi penting dapat diubah kapan saja.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan pada SIMPUS, sangat penting dilakukan analisis permasalahan dan perbaikan sistem guna meningkatkan keamanan informasi kesehatan. Permasalahan seperti penggunaan akun bersama, ketiadaan *log* aktivitas, tidak adanya fitur *automatic log off*, serta tidak adanya pembatasan waktu pengeditan dan penghapusan data, menunjukkan bahwa sistem masih memiliki celah terhadap risiko kebocoran, penyalahgunaan, dan ketidakterjaminan keutuhan data pasien. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pengelolaan sistem informasi yang mengacu pada prinsip-prinsip keamanan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) sebagaimana yang telah diatur dalam

Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Keamanan Akses SIMPUS Menggunakan Metode CIA (*Confidentiality* (Kerahasiaan), *Integrity* (Integritas) dan *Avability* (Ketersediaan)) di Puskesmas Klatak Banyuwangi”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Menganalisis keamanan akses SIMPUS menggunakan metode CIA (*Confidentiality* (Kerahasiaan), *Integrity* (Integritas), dan *Avability* (Ketersediaan) di Puskesmas Klatak Banyuwangi berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Menganalisis keamanan SIMPUS berdasarkan aspek *Confidentially* Kerahasiaan di Puskesmas Klatak
2. Menganalisis keamanan SIMPUS berdasarkan aspek *Integrity* Integritas di Puskesmas Klatak
3. Menganalisis keamanan SIMPUS berdasarkan aspek *Availability* (Ketersediaan) di Puskesmas Klatak

1.2.3 Manfaat Magang

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan keahlian penulis tentang pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Klatak Banyuwangi khususnya dalam keamanan SIMPUS dalam menjaga kerahasiaan dan integritas data pasien Puskesmas Klatak Banyuwangi.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Laporan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi, masukan, atau acuan dan bahan ajar dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan serta menjadi bentuk mempererat kerjasama

antara Politeknik Negeri Jember jurusan kesehatan dengan instansi pelayanan kesehatan (Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi).

c. Bagi Puskesmas

Laporan magang ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Puskesmas Klatak Banyuwangi yang mana dapat digunakan sebagai data pendukung sebagai saran kepada Dinas Kesehatan Banyuwangi. Selain itu juga sebagai bahan evaluasi, saran masukan dan pertimbangan dalam hal peningkatan mutu pelayanan rekam medis, terutama dalam keamanan SIMPUS dalam menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data pasien Puskesmas Klatak Banyuwangi.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Lokasi kegiatan Magang Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer dilaksanakan di Puskesmas Klatak Banyuwangi yang beralamat di Jl. Yos Sudarso No. 179, Lingk. Tj. Klatak, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

1.3.2 Waktu Magang

Kegiatan Magang Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer dilaksanakan selama satu bulan mulai dari tanggal 7 Juli – 2 Agustus 2025.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis aspek keamanan data rekam medis elektronik pasien pada SIMPUSWANGI, dengan fokus pada prinsip kerahasiaan (*Confidentiality*), integritas (*Integrity*), dan ketersediaan (*Availability*) di Puskesmas Klatak. Teknik sampling yang digunakan adalah

nonprobability sampling dengan pendekatan *purposive* sampling yaitu pemilihan *informan* berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan pendekatan ini, diperoleh enam informan utama, yaitu penanggung jawab rekam medis, perawat, dokter umum, petugas pendaftaran, bidan, dan admin. Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh petugas yang memiliki akses ke dalam SIMPUSWANGI, sementara objek penelitiannya adalah SIMPUSWANGI itu sendiri.

1.4.2 Sumber Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berkaitan dengan keamanan SIMPUS di Puskesmas Klatak. Informasi yang diperoleh diambil berdasarkan aspek Kerahasiaan (*Confidentially*), Integritas (*Integrity*) dan Ketersediaan (*Availability*).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden atau sumber utama (Hardani et al., 2020). Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh dari SIMPUSWANGI. SIMPUSWANGI digunakan sebagai bahan observasi untuk mengidentifikasi fitur-fitur keamanan yang tersedia, mekanisme hak akses pengguna, serta potensi celah yang dapat memengaruhi kerahasiaan dan integritas data pasien.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap sistem SIMPUS di lingkungan Puskesmas Klatak untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip keamanan informasi.

b) Wawancara

Peneliti juga melaksanakan wawancara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada petugas yang menggunakan SIMPUS guna menggali *pemahaman dan pengalaman* mereka terhadap kerahasiaan, integritas dan ketersediaan data pasien, serta untuk mengetahui kebijakan terkait keamanan yang diterapkan dalam sistem. Berikut subjek pada penelitian ini.

Tabel 1. 1 Subjek Penelitian

Responden	Keterangan
Responden 1	Perawat
Responden 2	Petugas Pendaftaran
Responden 3	Penanggungjawab Rekam Medis
Responden 4	Bidan
Responden 5	Admin
Responden 6	Dokter Umum

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan memanfaatkan bahan visual atau gambar yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, majalah dan koran. Dokumentasi ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi aktual dari sistem rekam medis elektronik yang diterapkan pada SIMPUSWANGI Puskesmas Klatak. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar mengenai kondisi pada SIMPUS yang berkaitan dengan keamanan data pasien yang belum sepenuhnya terjamin, integritas data yang belum konsisten, khususnya saat sistem mengalami gangguan atau keterbatasan akses.

1.4.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan kriteria tertentu. Puskesmas Klatak sebagai tempat penelitian memiliki 44 karyawan,

namun responden yang dibutuhkan pada penelitian adalah karyawan dengan kriteria pengguna SIMPUSWANGI yang memiliki pemahaman SIMPUS, sehingga sampel yang diambil, 1 perawat, 1 petugas pendaftaran, 1 petugas PJ rekam medis, 1 bidan, 1 admin dan 1 dokter umum. Maka total sampel yang diambil adalah 6 orang.